



Faktor-Faktor yang Memengaruhi Harga Saham pada Bisnis Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di IDX

Aang Syahdina¹, Sarah Nurjanah^{2*}, Warjudin Warjudin³,

Moh. Magfirah Dillah Syaid⁴, Jordan Ismadi⁵

¹⁻⁵Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Y.A.I, Indonesia

Alamat: Jl. Salemba Raya No.9A 1, RT.1/RW.3, Paseban, Kec. Senen, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10440

Korespondensi penulis: saranurjanah1@gmail.com*

Abstract. *This study aims to investigate the effects of the Current Ratio (CRA), Debt-to-Equity Ratio (DERA), and Return on Equity (ROEQ) on the stock prices (HS) of companies in the food and beverage sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period from 2017 to 2022. The analysis utilizes data sourced from the published annual financial statements of the relevant companies, employing a purposive sampling method to select 17 companies from the food and beverage subsector as the research sample. This research employs a quantitative descriptive approach and multiple linear regression analysis processed with Eviews Version 12. The findings indicate that CRA does not have a significant effect on stock prices when analyzed separately. Conversely, ROEQ has a positive and significant impact on stock prices, while DERA shows a significant negative effect. These findings affirm that the three variables, namely CRA, DERA, and ROEQ, contribute to stock price fluctuations both individually and collectively. Therefore, this research recommends that companies in the food and beverage sector enhance their financial performance, particularly through better debt management and increased profits, in order to strengthen the attractiveness of their stock prices in the market and attract greater interest from investors.*

Keywords: Current Ratio (CRA), Debt to Equity Ratio (DERA), Harga Saham (HS), Return On Equity (ROEQ)

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh rasio lancar (Current Ratio atau CRA), debt-to-equity ratio (DERA), dan return on equity (ROEQ) terhadap harga saham (HS) perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) selama periode 2017 hingga 2022. Dalam analisis ini, data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan-perusahaan terkait, dengan penerapan metode purposive sampling untuk memilih 17 perusahaan dari subsektor makanan dan minuman sebagai sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif serta analisis regresi linear berganda yang diolah dengan Eviews Versi 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CRA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham ketika dianalisis secara parsial. Di sisi lain, ROEQ terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan DERA menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa ketiga variabel, yaitu CRA, DERA, dan ROEQ, secara individu maupun bersama-sama berkontribusi terhadap fluktuasi harga saham. Oleh karena itu, hasil penelitian ini merekomendasikan kepada perusahaan-perusahaan di sektor makanan dan minuman untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka, khususnya melalui pengelolaan utang yang lebih baik dan peningkatan laba, guna memperkuat daya tarik harga saham mereka di pasar dan menarik lebih banyak minat dari para investor.

Kata kunci: Current Ratio (CRA), Debt to Equity Ratio (DERA), Harga Saham (HS), Return On Equity (ROEQ)

1. LATAR BELAKANG

Di era modern ini, minat masyarakat terhadap investasi semakin meningkat, seiring dengan pemahaman yang lebih baik tentang potensi keuntungan jangka panjang yang dapat diperoleh dari penanaman modal. Menurut Nuzula dan Nurlaily (2020:6), investasi dapat didefinisikan sebagai kegiatan menanamkan modal dengan harapan memperoleh keuntungan di masa mendatang. Kegiatan ini banyak dilakukan oleh perusahaan yang mengalokasikan

dananya pada pihak lain atau bisnis yang membutuhkan dana jangka panjang, dengan tujuan akhir memperoleh return atau pengembalian investasi. Salah satu instrumen investasi yang banyak dipilih adalah pasar modal, yang menyediakan berbagai peluang bagi perusahaan untuk mengembangkan dananya, termasuk di sektor industri makanan dan minuman. Di Bursa Efek Indonesia (IDX), sektor makanan dan minuman memiliki daya tarik tersendiri bagi para investor, mengingat peran besar industri ini terhadap perekonomian nasional. Berdasarkan data yang dirilis oleh Kementerian Perindustrian pada tahun 2017, kontribusi industri makanan dan minuman terhadap produk domestik bruto (PDB) di luar sektor migas mencapai 34,95 persen, menjadikannya penyumbang terbesar dibandingkan sektor-sektor lain. Sektor ini menunjukkan kinerja yang cukup solid di pasar modal dan mampu menarik minat investor berkat stabilitas dan permintaan produk yang cenderung konstan. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa saham-saham di sektor ini dapat mengalami fluktuasi atau penurunan nilai, yang sering kali dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti inflasi dan daya beli konsumen. Berdasarkan informasi pada Indeks Bahan Pokok Konsumen yang tersedia di situs resmi IDX, sektor makanan dan minuman memang masih menghadapi potensi risiko penurunan kinerja saham, meskipun saat ini masih dianggap sebagai sektor dengan prospek yang baik di pasar modal.

Fluktuasi harga saham merupakan aspek yang sangat diperhatikan oleh para investor, karena perubahan harga saham dapat membuka peluang keuntungan besar jika saham dijual saat harganya sedang tinggi. Namun, investor juga menghadapi risiko kerugian ketika harga saham menurun. Harga saham itu sendiri adalah hasil dari kesepakatan antara pihak pembeli dan penjual pada saat transaksi terjadi di pasar modal. Investor yang menanamkan modalnya dalam industri bisnis umumnya berharap mendapatkan return yang stabil setiap tahunnya, sehingga harga saham menjadi salah satu indikator utama untuk menilai keberhasilan manajemen perusahaan. Tingginya harga saham dapat mencerminkan kinerja bisnis yang baik, serta menjadi bukti nyata bahwa manajemen mampu memenuhi ekspektasi investor dengan memberikan keuntungan yang signifikan. Kenaikan harga saham dapat memberikan kesan positif bagi bisnis di mata para pemegang saham dan calon investor, sehingga dapat memperbesar peluang perusahaan untuk menarik investasi baru. Melalui reputasi yang baik dan harga saham yang meningkat, perusahaan dapat memperkuat posisinya di pasar modal dan meningkatkan daya tariknya di mata investor, yang pada gilirannya dapat memberikan dampak positif pada pertumbuhan perusahaan. (Natalia et al., 2020 dan Kaharuddin et al., 2022).

2. KAJIAN TEORITIS

Current Ratio (CRA) adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan total aset lancar dengan liabilitas jangka pendek suatu perusahaan (Sutrisno, 2013: 22). Rasio ini menggambarkan sejauh mana aset lancar dapat menutupi kewajiban finansial jangka pendek. Nilai CRA yang rendah dapat menjadi sinyal bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang pada gilirannya dapat menekan harga saham di pasar. Sebaliknya, jika nilai CRA terlalu tinggi, perusahaan mungkin menunjukkan kelebihan kas dan aset lancar lainnya, yang bisa menandakan bahwa ada persediaan atau piutang yang tidak efisien dikelola. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriainingsih dan Budiansyah (2018) menemukan bahwa CRA memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, menunjukkan bahwa likuiditas yang baik dianggap penting oleh para investor. Namun, temuan yang berbeda muncul dalam studi oleh Suryawan dan Wirajaya (2017), yang menunjukkan bahwa CRA tidak berkontribusi besar terhadap fluktuasi harga saham. Hal yang serupa juga ditemukan dalam penelitian Damayanty, Rahayu, dan Yuliasuti (2020), yang menegaskan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh besar pada nilai saham. Perbedaan dalam hasil penelitian ini mencerminkan kompleksitas hubungan antara likuiditas dan harga saham, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi ekonomi, kebijakan perusahaan, serta kinerja keseluruhan. Penting untuk mengevaluasi Current Ratio dengan mempertimbangkan konteks yang lebih luas agar dapat memahami dampaknya terhadap keputusan investasi dan persepsi pasar.

Debt to Equity Ratio (DERA) merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai seberapa besar proporsi utang dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Rasio ini mencerminkan tingkat ketergantungan suatu perusahaan pada pendanaan melalui utang. Jika DERA tinggi, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mungkin mengandalkan utang untuk membiayai operasional dan pertumbuhannya, yang bisa membawa risiko finansial lebih besar. Rami dan rekan-rekannya (2020) mengemukakan bahwa DERA memiliki efek negatif terhadap harga saham, meskipun pengaruh tersebut terbilang kecil. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iniswatin, Purbayati, dan Setiawan (2020), yang juga menyatakan bahwa DERA berkontribusi negatif terhadap nilai pasar saham ketika dianalisis secara independen. Namun, hasil yang berbeda ditemukan dalam studi oleh Fitriainingsih dan Budiansyah (2018), yang menunjukkan bahwa DERA justru memiliki dampak positif yang signifikan terhadap harga saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun utang dapat menambah risiko, investor kadang-kadang memandangnya sebagai alat untuk memacu pertumbuhan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai saham perusahaan. Perbedaan dalam hasil penelitian ini menyoroti pentingnya pemahaman yang mendalam mengenai

bagaimana DERA mempengaruhi harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa analisis terhadap struktur pendanaan suatu perusahaan perlu dilakukan secara holistik, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti sektor industri, strategi keuangan, dan kondisi ekonomi yang berlaku saat ini. Oleh karena itu, dalam menilai pengaruh DERA, sangat penting untuk melihat bagaimana perusahaan mengelola utang dan berinvestasi untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Return on Equity (ROEQ) adalah rasio penting yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham dari modal yang diinvestasikan. Rasio ini tidak hanya mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola ekuitasnya, tetapi juga memberikan gambaran tentang daya tarik perusahaan di mata investor. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yana dan Agustiningstih (2022), ditemukan bahwa ROEQ memberikan dampak positif yang signifikan terhadap harga saham, menandakan bahwa semakin tinggi tingkat pengembalian yang diperoleh, semakin besar pula kepercayaan investor terhadap potensi pertumbuhan dan profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa investor lebih cenderung berinvestasi pada perusahaan yang menunjukkan kinerja keuangan yang baik, yang tercermin melalui ROEQ yang tinggi. Sebaliknya, hasil dari penelitian oleh Simanjuntak (2021) menunjukkan bahwa meskipun ROEQ memberikan dampak positif pada harga saham, pengaruhnya tidak dianggap substansial. Ini menandakan bahwa meskipun ada korelasi antara pengembalian ekuitas dan nilai pasar saham, ada faktor lain yang mungkin berkontribusi lebih signifikan terhadap fluktuasi harga saham tersebut. Perbedaan temuan antara kedua studi ini menggarisbawahi kompleksitas hubungan antara kinerja keuangan dan reaksi pasar, serta menunjukkan bahwa investor mungkin mempertimbangkan berbagai aspek lain, seperti kondisi ekonomi, tren industri, dan strategi manajemen ketika membuat keputusan investasi. Oleh karena itu, untuk benar-benar memahami pengaruh ROEQ terhadap harga saham, penting untuk menganalisisnya dalam konteks yang lebih luas, termasuk mempertimbangkan dinamika pasar dan faktor eksternal yang dapat memengaruhi persepsi investor. Hal ini menjadi semakin relevan di era saat ini, di mana informasi dan data tersedia dengan sangat cepat, dan keputusan investasi sering kali dipengaruhi oleh berbagai variabel yang saling berinteraksi.

Terkait uraian tersebut, maka akan dikerjakan Penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang memengaruhi Harga Saham pada Bisnis Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di IDX”.

3. METODE PENELITIAN

Dalam upaya memahami secara mendalam dinamika keuangan yang memengaruhi harga saham, penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis secara rinci variabel-variabel independen, khususnya Current Ratio (CRA), Debt to Equity Ratio (DERA), dan Return on Equity (ROEQ), tanpa terlibat dalam perbandingan atau penelusuran hubungan dengan variabel lain. Pendekatan ini dirancang dengan cermat untuk memperoleh data dan informasi yang relevan serta kontekstual, yang selanjutnya dianalisis berdasarkan kerangka teori yang telah ada, sehingga menghasilkan kesimpulan yang logis dan dapat dipertanggungjawabkan. Fokus penelitian ini secara khusus ditujukan pada pemahaman hubungan antara rasio-rasio keuangan tersebut dan harga saham perusahaan-perusahaan yang beroperasi di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang waktu antara 2017 hingga 2022. Dalam konteks ini, penelitian ini tidak hanya bergantung pada data numerik, tetapi juga menggunakan data kualitatif yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan informasi pasar yang relevan, dengan harapan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai bagaimana setiap indikator keuangan tersebut dapat mempengaruhi nilai saham. Melalui analisis yang menyeluruh, penelitian ini berusaha untuk mengidentifikasi pola dan tren yang mungkin muncul dalam kinerja finansial perusahaan selama periode tersebut, serta menggambarkan karakteristik dan kondisi yang ada dalam sektor makanan dan minuman di Indonesia. Dengan menggunakan metode deskriptif, peneliti mampu mengevaluasi seberapa besar pengaruh masing-masing rasio keuangan terhadap harga saham dan menganalisis implikasi dari temuan ini untuk berbagai pemangku kepentingan, termasuk investor, manajer perusahaan, dan analis pasar. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan literatur akademis, tetapi juga memberikan panduan praktis dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih informasional dan strategis, dengan mempertimbangkan aspek-aspek finansial yang kompleks dan sering kali berubah dalam konteks industri makanan dan minuman yang dinamis. Oleh karena itu, penelitian ini juga berupaya untuk memahami dinamika yang lebih luas yang memengaruhi persepsi investor terhadap sektor ini, termasuk faktor-faktor makroekonomi, kebijakan pemerintah, serta kondisi pasar global yang dapat berimbas pada performa dan valuasi saham perusahaan-perusahaan di sektor makanan dan minuman di Indonesia.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Mean	Median	Maxi.	Min.	Std. Deviation	Observ.
HS	3154.961	1467.500	16133.00	84.0000	3720.130	102
CRA	3.141471	2.160000	15.82000	0.120000	3.011862	102
DERA	0.756373	0.610000	2.510000	0.110000	0.587897	102
ROEQ	0.175784	0.140000	1.240000	0.010000	0.196844	102

Sumber: Informasi diproses peneliti memakai Eviews 12

Analisis statistik deskriptif yang dilakukan pada 102 data memberikan wawasan yang mendalam tentang karakteristik variabel yang diteliti, yaitu Current Ratio (CRA), Debt to Equity Ratio (DERA), Return on Equity (ROEQ), dan harga saham. Untuk Current Ratio, diperoleh rata-rata sebesar 3,141471, yang menunjukkan bahwa secara umum perusahaan dalam sampel ini memiliki kemampuan yang baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang tersedia. Nilai median yang tercatat sebesar 2,160000 mengindikasikan bahwa setengah dari perusahaan dalam sampel memiliki rasio likuiditas yang lebih rendah, yang mencerminkan adanya variasi dalam likuiditas di antara perusahaan-perusahaan tersebut. Selain itu, nilai maksimum dari Current Ratio mencapai 15,82000, yang menunjukkan bahwa beberapa perusahaan memiliki likuiditas yang sangat tinggi, sedangkan nilai terendah yang tercatat adalah 0,120000, menandakan adanya perusahaan yang menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Standar deviasi sebesar 3,011862 menunjukkan bahwa terdapat variasi yang signifikan dalam data ini, yang mencerminkan perbedaan nyata dalam likuiditas di antara perusahaan-perusahaan yang diteliti. Variasi ini penting untuk diperhatikan, karena menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang sama, dan beberapa mungkin berada dalam posisi yang lebih rentan terhadap krisis likuiditas. Peningkatan atau penurunan dalam Current Ratio tidak hanya mencerminkan kondisi keuangan jangka pendek perusahaan, tetapi juga dapat memberikan indikasi tentang manajemen aset dan kewajiban yang efisien. Analisis lebih lanjut terhadap Debt to Equity Ratio (DERA) dan Return on Equity (ROEQ) akan memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai bagaimana struktur modal dan efisiensi operasi perusahaan dapat memengaruhi harga saham mereka, serta memberikan konteks yang lebih baik untuk interpretasi hasil yang diperoleh dari analisis ini. Dengan pemahaman yang mendalam tentang karakteristik likuiditas perusahaan, investor dan pemangku kepentingan lainnya dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi mengenai investasi dan strategi keuangan mereka.

Di sisi lain, Debt to Equity Ratio (DERA) menunjukkan rata-rata sebesar 0,756373, yang memberikan informasi tentang proporsi utang yang digunakan perusahaan dibandingkan dengan modal yang dimiliki. Dengan median di angka 0,610000, mayoritas perusahaan dalam studi ini menunjukkan ketergantungan yang lebih rendah pada utang. DERA memiliki nilai maksimum 2,510000 dan minimum 0,110000, serta standar deviasi 0,587897 yang menunjukkan konsistensi yang lebih dalam penggunaan utang di antara perusahaan-perusahaan dalam sampel.

Return on Equity (ROEQ) memiliki rata-rata 0,175784, mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian kepada pemegang saham. Median yang tercatat di 0,140000, bersama dengan nilai maksimum 1,240000 dan minimum 0,010000, menunjukkan adanya variasi yang signifikan, dengan standar deviasi 0,196844 yang menunjukkan perbedaan dalam pengembalian yang diterima oleh pemegang saham.

Harga saham, dengan rata-rata 3154,961, serta median 1467,500, memberikan indikasi nilai pasar yang bervariasi. Nilai maksimum harga saham mencapai 16133,00, sedangkan minimum 84,00000 menunjukkan fluktuasi yang cukup besar dalam nilai pasar perusahaan-perusahaan yang terlibat. Dengan deviasi standar tinggi, yaitu 3720,130, menunjukkan bahwa harga saham di sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami perubahan yang signifikan, menggambarkan dinamika pasar yang beragam di antara perusahaan-perusahaan yang diteliti dalam konteks ini.

Uji Hasil Model Terpilih

Uji Chow Test

Chow Test dipakai dalam menilai apakah metode yang tepat adalah efek biasa atau efek tetap. Hipotesis yang diuji adalah:

H0 : Efek biasa

H1 : Efek tetap

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

-Kalau nilai nilai-p CRA seksi silang Kotak Chi $< \alpha = 5\%$, atau nilai probability (nilai-p) F tes $< \alpha = 5\%$ maka H0 tidak diterima atau metode terpilih ialah metode efek tetap.

-Kalau nilai nilai-p CRA seksi silang Kotak Chi $\geq \alpha = 5\%$, atau nilai probability (nilai-p) F tes $\geq \alpha = 5\%$ maka H0 diterima, maka menggunakan metode efek biasa.

Tabel 2. Hasil Estimasi Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	46.162695	(16,82)	0.0000
Cross-section Chi-square	234.938675	16	0.0000

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan Eviews 12

Dalam penelitian ini, analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai Chi-Square mencapai 46,162695, dengan probabilitas yang sangat signifikan, yakni 0.0000, yang jelas berada jauh di bawah ambang batas 0.05. Temuan ini memiliki implikasi yang signifikan terhadap pengujian hipotesis dalam studi ini, di mana hipotesis nol (H_0) tidak dapat diterima. Sebaliknya, hipotesis alternatif (H_1) diakui, yang menunjukkan bahwa model efek tetap adalah pendekatan yang lebih tepat untuk diterapkan dalam konteks penelitian ini. Pilihan model ini sangat penting, karena menentukan bagaimana hubungan antara variabel-variabel yang diteliti akan dianalisis dan diinterpretasikan. Selanjutnya, untuk memvalidasi keputusan ini dan memastikan bahwa model yang dipilih adalah yang paling sesuai, peneliti melanjutkan dengan melakukan uji Hausman. Uji ini berfungsi untuk menentukan model mana yang lebih optimal, antara efek tetap dan efek acak, dengan tujuan memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai hubungan yang ada antara variabel-variabel yang sedang dianalisis. Proses ini sangat penting dalam penelitian kuantitatif, karena pemilihan model yang tepat dapat memengaruhi hasil dan kesimpulan yang diambil. Dengan hasil dari uji Hausman, peneliti akan mampu memilih model yang paling relevan untuk analisis lebih lanjut. Hal ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi harga saham dalam konteks industri yang dibahas. Penggunaan model efek tetap, jika dibandingkan dengan model efek acak, dapat memberikan keuntungan tersendiri, terutama ketika terdapat alasan yang kuat untuk percaya bahwa variabel yang tidak teramati dapat memengaruhi variabel dependen. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam dan mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap pergerakan harga saham, yang tentunya sangat berharga bagi investor, manajer perusahaan, dan pemangku kepentingan lainnya yang berkepentingan dalam memahami dinamika pasar keuangan.

Uji Husman

1. Tes Hausman merupakan uji statistic dalam menentukan metode efek tetap atau efek acak yang akan dipakai. Tes ini dikerjakan melalui hipotesa sebagai berikut:
2. H_0 : Efek acak
3. H_1 : Efek tetap
4. Kriteria keputusan :
5. Jika nilai nilai-p CRA seksi silang acak $< \alpha = 5\%$ maka H_0 tidak diterima atau metode yang digunakan adalah metode Efek tetap. Jika nilai nilai-p CRA seksi silang acak $\geq \alpha = 5\%$ maka H_0 diterima atau metode yang digunakan adalah metode Efek Acak.

Tabel 3. Hasil Estimasi Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.167087	3	0.0427

Sumber : Informasi diproses peneliti memakai Eviews 12

Hasil analisis data yang mendalam menunjukkan bahwa nilai Chi-Square yang dihasilkan mencapai 8,167087, disertai dengan nilai p sebesar 0,0427, yang menunjukkan adanya signifikansi statistik pada tingkat kepercayaan 5%. Dengan mempertimbangkan nilai kritis Chi-Square untuk derajat kebebasan (df) sebanyak tiga, kita dapat menarik kesimpulan bahwa hipotesis nol (H_0) tidak dapat diterima, sementara hipotesis alternatif (H_1) diakui, yang menandakan bahwa model yang paling tepat untuk analisis regresi data panel dalam konteks penelitian ini adalah model efek tetap. Temuan ini memberikan bukti kuat bahwa model efek tetap lebih unggul dibandingkan dengan model efek biasa dan model efek acak, memberikan landasan yang kokoh bagi peneliti untuk mengadopsi pendekatan ini dalam analisis yang dilakukan. Lebih jauh lagi, keputusan ini diperkuat oleh hasil uji Chow dan uji Hausman, yang masing-masing menegaskan kelebihan model efek tetap sebagai pendekatan yang paling sesuai untuk memahami interaksi antara variabel-variabel yang sedang diteliti. Dengan mengingat bahwa hasil-hasil yang diperoleh telah menunjukkan dengan jelas bahwa model efek tetap adalah pilihan yang paling tepat, maka pelaksanaan uji Lagrange multiplier dianggap tidak perlu dilakukan, karena sudah ada kejelasan bahwa model efek tetap adalah pendekatan terbaik dalam konteks analisis ini. Penelitian ini tidak hanya melibatkan analisis komprehensif dari data yang ada tetapi juga mengintegrasikan berbagai pendekatan dalam analisis data panel, termasuk model efek biasa, model efek acak, dan model efek tetap. Penelitian ini memberikan wawasan berharga mengenai dinamika yang terdapat dalam data yang diteliti, sekaligus

menekankan pentingnya pemilihan model yang tepat untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan tidak hanya valid tetapi juga informatif. Dalam konteks yang lebih luas, pemilihan model yang sesuai dalam analisis ini memiliki implikasi yang signifikan terhadap pengambilan keputusan yang berdasarkan pada hasil penelitian, di mana kesalahan dalam memilih model dapat mengakibatkan interpretasi yang keliru dan, pada akhirnya, dapat mempengaruhi strategi bisnis dan keputusan investasi. Oleh karena itu, pengelolaan data yang tepat dan analisis yang akurat menjadi hal yang sangat penting dalam menghasilkan temuan yang relevan dan dapat diandalkan, serta dalam memberikan panduan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam memahami kompleksitas hubungan antara variabel-variabel yang dianalisis dalam konteks industri yang lebih luas. Pada saat meregresi data panel ditentukan dengan menggunakan model efek tetap, sehingga rumus pada model Efek tetap sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} \dots + \epsilon_{it}$$

Regresi Linier Berganda

Table 4. Hasil Analisis Regresi Berganda Efek tetap Model

		Unstandardized-Coefficients			
Variabel		Coefficient	Std. Error	T-Statistic	Probability
1	(Constant)	2.934.553	6.159.518	4.764.257	0.0000
	CRA	1.533.048	1.063.584	1.441.398	0.1533
	DERA	-1.944.840	5.207.017	-3.735.036	0.0003
	ROEQ	6.882.463	1.003.202	6.860.499	0.0000

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan Eviews 12

Melalui penerapan model efek tetap, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi beragam faktor yang dapat memengaruhi nilai suatu perusahaan, dengan fokus khusus pada Current Ratio (CRA), Debt to Equity Ratio (DERA), Return on Equity (ROEQ), dan Harga Saham. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti mampu melakukan analisis yang lebih mendalam mengenai hubungan antara faktor-faktor tersebut secara sistematis. Model efek tetap sangat berguna dalam hal ini karena memungkinkan pengontrolan variabel-variabel yang tidak teramati yang mungkin mempengaruhi hasil analisis, sehingga hasil yang diperoleh menjadi lebih valid dan dapat diandalkan. Current Ratio (CRA) berfungsi sebagai indikator vital dalam mengevaluasi likuiditas perusahaan, memberikan wawasan mengenai sejauh mana sebuah bisnis dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki. Di sisi lain, Debt to Equity Ratio (DERA) memiliki peran krusial dalam menilai proporsi utang yang digunakan untuk pembiayaan dibandingkan dengan modal sendiri, yang secara langsung mencerminkan risiko finansial yang dihadapi perusahaan. Sementara itu, Return on Equity (ROEQ) memberikan gambaran mengenai efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba untuk para pemegang saham, berdasarkan jumlah modal yang diinvestasikan. Harga Saham,

pada gilirannya, mencerminkan nilai pasar perusahaan dan berfungsi sebagai indikator penting bagi investor mengenai kinerja dan prospek masa depan bisnis tersebut. Dengan menganalisis keempat faktor ini secara simultan menggunakan model efek tetap, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pengaruh masing-masing variabel terhadap nilai bisnis, serta membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat dan terinformasi bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya. Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan rekomendasi yang relevan dalam konteks investasi, serta memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana faktor-faktor finansial yang dianalisis berinteraksi dan mempengaruhi persepsi pasar terhadap nilai saham perusahaan. Melalui analisis yang komprehensif ini, penelitian ini berpotensi untuk memberikan kontribusi signifikan dalam bidang manajemen keuangan dan investasi, serta memperkaya literatur yang ada mengenai hubungan antara rasio keuangan dan nilai perusahaan.

Ditulis dalam bentuk persamaan:

$$\text{Harga Saham}_{it} = 2934.552643 + 153.3048 * \text{CRA} + (-1944.840) * \text{DERA} + 6882.463 * \text{ROEQ} + \epsilon_{it}$$

Dalam Penelitian ini digunakan analisis regresi digunakan untuk menguji hipotesis.

1. Dampak Current Ratio (CRA) Secara Parsial terhadap Harga Saham

Analisis yang dilakukan terhadap Current Ratio (CRA) menunjukkan bahwa nilai t statistik yang dihasilkan adalah 1,441398. Angka ini berada di bawah nilai t tabel yang ditetapkan, yakni 1,98447. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,1533 juga menunjukkan bahwa angka ini lebih besar daripada level signifikansi yang biasa digunakan, yaitu 0,05. Temuan ini membawa kita pada kesimpulan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Dengan kata lain, CRA tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham secara parsial dalam konteks subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di IDX selama periode 2017 hingga 2022. Meskipun hasil analisis menunjukkan bahwa CRA tidak berpengaruh secara signifikan, koefisien regresi untuk CRA tercatat sebesar $\beta = 153.3048$. Angka ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar 1 persen pada CRA diperkirakan dapat mendorong kenaikan harga saham sebesar 153.3048. Ini mengindikasikan bahwa meskipun dampak CRA tidak signifikan dalam analisis ini, ada implikasi positif yang mungkin tidak terlihat secara langsung. Hal ini menggambarkan pentingnya likuiditas perusahaan dalam konteks investasi. Investor mungkin mempertimbangkan likuiditas perusahaan sebagai salah satu faktor dalam keputusan mereka, meskipun tidak selalu menghasilkan perubahan signifikan dalam harga saham. Oleh karena itu,

perusahaan perlu terus memantau dan mengelola likuiditas mereka dengan baik untuk menjaga kepercayaan investor dan stabilitas harga saham.

2. Dampak Debt to Equity Ratio (DERA) terhadap Harga Saham

Hasil analisis untuk Debt to Equity Ratio (DERA) menunjukkan bahwa nilai t statistik yang diperoleh adalah -1944.840, yang lebih rendah daripada nilai t tabel yang berada di -1,98447. Nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,0003 menunjukkan bahwa angka ini jauh lebih kecil dari 0,05, sehingga kita dapat menyimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) tidak diterima. Sebaliknya, hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menunjukkan bahwa DERA memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap harga saham. Koefisien regresi untuk DERA tercatat sebesar $\beta = -1944.840$, yang berarti bahwa setiap peningkatan 1 persen dalam rasio utang terhadap ekuitas akan mengakibatkan penurunan harga saham sebesar 1944.840. Penemuan ini menunjukkan bahwa peningkatan utang relatif terhadap modal dapat menimbulkan ketidakpastian di kalangan investor, yang berpotensi merugikan persepsi mereka terhadap nilai saham perusahaan. Investor sering kali memandang rasio utang yang tinggi sebagai sinyal risiko yang lebih besar, yang dapat mengurangi daya tarik saham tersebut di pasar. Dalam konteks ini, penting bagi perusahaan untuk mengelola struktur modal mereka dengan hati-hati. Pengelolaan utang yang baik dan keseimbangan antara utang dan ekuitas dapat membantu meminimalkan risiko yang dirasakan oleh investor dan mendukung peningkatan harga saham. Strategi seperti restrukturisasi utang atau perencanaan keuangan yang matang juga dapat diterapkan untuk mengurangi dampak negatif dari DERA terhadap harga saham.

3. Dampak Return on Equity (ROEQ) Secara Parsial terhadap Harga Saham

Analisis menunjukkan bahwa t statistik untuk Return on Equity (ROEQ) mencapai 6,860499, yang jauh lebih tinggi dari nilai t tabel yang tercatat sebesar 1,98447. Nilai signifikansi yang diperoleh juga sangat kecil, yaitu 0,0000. Berdasarkan temuan ini, kita dapat menyimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menunjukkan bahwa ROEQ memberikan dampak positif yang signifikan terhadap harga saham. Koefisien regresi untuk ROEQ tercatat sebesar $\beta = 6882.463$, yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan sebesar 1 persen dalam ROEQ dapat berkontribusi pada kenaikan harga saham sebesar 6882.463. Ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang baik, yang tercermin melalui ROEQ, tidak hanya menarik perhatian investor tetapi juga dapat meningkatkan kepercayaan mereka terhadap prospek masa depan perusahaan. Kinerja yang baik ini bisa jadi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi relatif terhadap ekuitas yang dimiliki, dan hal ini sering kali dilihat sebagai

indikator positif bagi para investor. Dengan demikian, perusahaan yang mampu menjaga dan meningkatkan ROEQ cenderung menarik bagi investor, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada peningkatan harga saham. Penemuan ini menunjukkan pentingnya pengelolaan laba yang efisien dan strategi untuk meningkatkan profitabilitas agar dapat memaksimalkan nilai bagi pemegang saham. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan pendekatan yang tepat dalam meningkatkan efisiensi operasional dan pengelolaan sumber daya untuk mencapai hasil yang optimal.

Analisis ini menegaskan pentingnya memahami bagaimana setiap rasio keuangan dapat berinteraksi dengan harga saham. Meskipun beberapa variabel tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, memahami nuansa di balik setiap rasio dapat memberikan wawasan yang berharga bagi investor dan manajer perusahaan dalam pengambilan keputusan keuangan. Mengelola faktor-faktor ini dengan bijaksana dapat membantu perusahaan tidak hanya dalam meningkatkan daya tarik di pasar, tetapi juga dalam menciptakan nilai jangka panjang bagi pemegang saham.

Uji Hipotesis

Estimasi Model Regresi Data Panel Secara Simultan (Uji F):

Dalam melakukan pengujian simultan terhadap semua variabel, digunakan metode uji F untuk menilai keberlanjutan hubungan antara Current Ratio (CRA), Debt to Equity Ratio (DERA), dan Return on Equity (ROEQ) terhadap harga saham. Hasil dari uji F menunjukkan bahwa nilai statistik F yang diperoleh adalah 73.57048, yang jauh melebihi nilai F tabel sebesar 2,70. Selain itu, nilai probabilitas yang dihasilkan tercatat pada angka 0.000000, yang jelas lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Dengan demikian, kita dapat menyimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) tidak diterima, sementara hipotesis alternatif (H_a) diterima, menandakan bahwa ketiga variabel—Current Ratio (CRA), Debt to Equity Ratio (DERA), dan Return on Equity (ROEQ)—secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Penemuan ini menunjukkan bahwa investor memperhatikan keseluruhan kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dalam rasio-rasio tersebut saat membuat keputusan investasi. Dengan demikian, peningkatan pada salah satu atau lebih dari rasio ini dapat berkontribusi positif terhadap persepsi investor, yang pada akhirnya berdampak pada harga saham di pasar. Hal ini juga mengindikasikan bahwa strategi manajerial yang berfokus pada perbaikan kinerja keuangan melalui pengelolaan likuiditas, struktur modal, dan profitabilitas perlu diutamakan untuk menarik perhatian investor dan memaksimalkan nilai perusahaan di pasar modal.

Adapun variabel yang paling dominan dampak adalah return on equity (ROEQ) atas harga saham, dimana profitabilitasnya adalah $(6882,463-73,57048) = 6808,89252$.

Koefisien Determinasi (R²)

Uji goodness-of-fit yang dievaluasi melalui koefisien determinasi, atau R², menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai 0,944589, yang berarti sekitar 94,45% variasi dalam perubahan harga saham dapat dijelaskan oleh perubahan dalam variabel-variabel yang dianalisis, yaitu Current Ratio (CRA), Debt to Equity Ratio (DERA), dan Return on Equity (ROEQ). Ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara ketiga rasio keuangan tersebut dan harga saham, di mana hampir seluruh pergerakan harga saham dapat dihubungkan dengan fluktuasi dari ketiga variabel tersebut. Namun, penting untuk dicatat bahwa terdapat 5,55% variasi harga saham yang tidak dapat dijelaskan oleh model ini, yang mungkin disebabkan oleh faktor eksternal lain yang tidak dicakup dalam analisis, seperti kondisi ekonomi makro, kebijakan pemerintah, atau faktor-faktor spesifik industri yang dapat mempengaruhi kinerja saham secara keseluruhan. Selain itu, nilai koefisien determinasi yang disesuaikan, atau R² adjusted, tercatat pada 0,931749, menunjukkan bahwa setelah mempertimbangkan kompleksitas model dan jumlah variabel yang digunakan, variabel-variabel independen dalam penelitian ini tetap dapat menjelaskan 93,17% dari perubahan harga saham yang dianalisis. Temuan ini menegaskan bahwa model yang dikembangkan tidak hanya tepat tetapi juga relevan, memberikan keyakinan bahwa hasil analisis ini dapat menawarkan wawasan yang berguna bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih strategis.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut adalah kesimpulan yang diperoleh:

1. Current Ratio (CRA) tidak memengaruhi harga saham. Penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio (CRA) tidak memiliki dampak signifikan terhadap harga saham perusahaan dalam subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) antara tahun 2017 hingga 2022. Hasil dari uji t untuk variabel CRA menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar $\beta = 153.3048$, dengan nilai probabilitas sebesar 0,1533, yang lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Selain itu, t statistik yang diperoleh adalah 1,441398, yang juga lebih rendah dibandingkan dengan t tabel yang sebesar 1,98447. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan dalam Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis nol (H₀) diterima, sementara hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Ini berarti bahwa investor mungkin tidak menganggap CRA sebagai indikator yang relevan dalam menilai kinerja saham di subsektor ini.

2. Debt to Equity Ratio (DERA) berdampak negatif terhadap harga saham. Selanjutnya, Debt to Equity Ratio (DERA) ditemukan memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap harga saham. Hasil uji t menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar $\beta = -1944.840$, dan nilai probabilitas yang sangat kecil, yaitu 0,0003, yang menunjukkan signifikansi di bawah 0,05. T statistik untuk variabel DERA adalah -3,735036, yang lebih kecil dari -1,98447 (t tabel). Temuan ini mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa DERA berdampak pada harga saham, sehingga hipotesis nol (H_02) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a2) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan dalam DERA dapat menyebabkan penurunan harga saham, yang mungkin menunjukkan bahwa investor melihat peningkatan utang sebagai risiko yang lebih tinggi.
3. Return on Equity (ROEQ) berpengaruh positif terhadap harga saham. Return on Equity (ROEQ) terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan dalam subsektor makanan dan minuman di IDX selama periode yang diteliti. Dari hasil uji t, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar $\beta = 6882.463$, dengan nilai probabilitas 0,0000 yang jauh lebih kecil dari 0,05, serta t statistik sebesar 6,860499, yang lebih tinggi daripada t tabel sebesar 1,98447. Temuan ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa ROEQ berdampak positif terhadap harga saham, sehingga hipotesis nol (H_03) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a3) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan dalam ROEQ akan berkontribusi pada kenaikan harga saham, yang mencerminkan bahwa investor cenderung memberikan nilai lebih pada perusahaan dengan return yang tinggi terhadap ekuitas.
4. Dampak simultan dari CRA, DERA, dan ROEQ terhadap harga saham. Analisis simultan menunjukkan bahwa Current Ratio (CRA), Debt to Equity Ratio (DERA), dan Return on Equity (ROEQ) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil uji F menunjukkan nilai F statistik sebesar 73.57048, yang jauh lebih tinggi dibandingkan F tabel sebesar 2,70, dengan nilai probabilitas sebesar 0,000000 yang lebih kecil dari 0,05. Ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel tersebut secara simultan memiliki pengaruh yang substansial terhadap harga saham. Dengan demikian, hipotesis nol (H_04) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a4) diterima. Temuan ini menunjukkan pentingnya mempertimbangkan kombinasi dari ketiga rasio tersebut dalam analisis harga saham, mengingat mereka saling berinteraksi dan mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan.

5. Goodness-of-fit dan koefisien determinasi (R^2). Pengujian goodness-of-fit dilakukan menggunakan koefisien determinasi (R^2), yang menunjukkan nilai 0,944589. Hal ini berarti bahwa sekitar 94,45% variasi dalam harga saham dapat dijelaskan oleh variasi dalam variabel Current Ratio (CRA), Debt to Equity Ratio (DERA), dan Return on Equity (ROEQ). Sisa 5,55% dari variasi harga saham dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Koefisien determinasi yang tinggi ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan sangat baik dalam menjelaskan harga saham perusahaan dalam subsektor makanan dan minuman, memberikan kepercayaan lebih dalam penggunaan model ini untuk analisis keuangan di masa depan.

DAFTAR REFERENSI

- Andis, M., Mahfudnurnajamuddin, & Suriyanti. (2021). Dampak likuiditas dan profitabilitas atas harga saham pada bisnis manufaktur sub sektor makanan dan minuman di IDX. *Tata Kelola*, 8(1), 121–142. <https://doi.org/10.52103/tatakelola.v8i1.475>
- Arum, R. A., Wahyuni, Y., Ristiyana, R., Nadhiroh, U., Wisandani, I., Rachmawati, D. W., Hilda, Sundari, R. I., Sufyati, Hartatik, Seto, A. A., & Bakri. (2022). *Analisis laporan keuangan: Penilaian kinerja bisnis dengan pendekatan perbandingan keuangan*. Media Sains Indonesia.
- Astawinetu, E. D., & Handini, S. (2020). *Manajemen keuangan teori dan praktek*. Scopindo Media Pustaka.
- Bergh, D. D., Connelly, B. L., Ketchen, D. J., & Shannon, L. M. (2014). Signalling theory and equilibrium in strategic management research: An assessment and a research agenda. *Journal of Management Studies*. <https://doi.org/10.1111/joms.12097>
- Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2014). *Manajemen portofolio dan investasi* (9th ed.). Salemba Empat.
- Fajryanti, H., & Zuhri, M. (2021). Kinerja keuangan sebagai prediktor harga saham unggulan. *Jurnal Manajemen dan Perbankan*, 8(2), 1–17. <https://journals.stie-yai.ac.id/index.php/JUMPA/article/view/371/309>
- Fitrianingsih, D., & Budiansyah, Y. (2019). Dampak current ratio dan debt to equity ratio atas harga saham di bisnis makanan dan minuman yang terdaftar di IDX periode 2013–2017. *Jurnal Penelitian Akuntansi Terpadu*, 12(1), 144–167. <https://doi.org/10.35448/jrat.v12i1.5347>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M. (2016). *Manajemen keuangan* (2nd ed.). BPF.
- Hermanto, B., & Agung, M. (2015). *Analisa laporan keuangan*. Lentera Ilmu Cendekia.

- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-dasar analisa laporan keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis kinerja keuangan bisnis*. Desanta Muliavisitama.
- I'niswatin, A., Purbayati, R., & Setiawan. (2020). Dampak debt to equity ratio dan return on equity atas harga saham pada bisnis makanan dan minuman yang terdaftar di IDX. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(1), 96–110. <https://jurnal.polban.ac.id/ojs-3.1.2/ijem/article/view/2421>
- Indra Widjaja, I. T. S. (2019). Dampak earning per share, debt to equity ratio, price earning ratio, return on equity atas harga saham bisnis makanan dan minuman di BEI periode 2015–2017. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 3(2). <https://doi.org/10.24912/jmbk.v3i2.4956>
- Jogiyanto, J. (2017). *Teori portofolio dan analisis investasi: Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham* (pp. 45–60).
- Kaharuddin, S. A. N., Fajriah, Y., & Ridjal, H. S. (2022). Dampak profitabilitas, leverage, dan likuiditas atas harga saham pada bisnis manufaktur sub sektor makanan dan minuman di IDX. *Jurnal Mirai Manajemen*, 7(3), 145–162.
- Kartikahadi, H., Sinaga, R. U., Syamsul, M., Siregar, S. V., & Wahyuni, E. T. (2016). *Akuntansi keuangan* (2nd ed.). Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kasmir. (2015). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. PT Rajagrafindo Persada.
- Khairudin, & Wandita. (2017). Analisis dampak perbandingan profitabilitas, debt to equity ratio (DERA), dan price to book value (PBV) atas harga saham bisnis pertambangan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 8(1), 68–84.
- Kusmawati, Y. (2022). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Cipta Media Nusantara.
- Musthafa. (2017). *Manajemen keuangan*. Andi.
- Nuzula, N. F., & Nurlaily, F. (2020). *Dasar-dasar manajemen investasi*. UB Press.
- Olvina Nur Anisa, R., Ery Wibowo Agung, & N. Nurcahyono. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham: Berdasarkan signaling theory. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 11(2), 85–95. <http://dx.doi.org/10.30659/jai.11.2.85-95>
- Ratnaningtyas, H. (2021). Dampak return on equity, current ratio, dan debt to equity ratio atas harga saham. *Jurnal Proaksi*, 8(1), 91–102.
- Rohmatunnisa, L. D. (2022). *Teori portofolio dan analisis investasi*. Media Sains Indonesia.
- Sa'adah, L. (2020). *Manajemen keuangan*. LPPM.
- Samsul, M. (2015). *Pasar modal & manajemen portofolio* (2nd ed.). Erlangga.
- Sarwono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Graha Ilmu.

- Simanjuntak, D. F. (2021). Dampak return on asset, return on equity, debt to equity ratio dan ukuran bisnis atas harga saham pada bisnis manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2014–2018. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 3(1), 45–78.
- Subramanyam, K. R. (2017). *Analisis laporan keuangan* (11th ed.). Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suryawan, I. D. G., & Wirajaya, I. G. A. (2017). Dampak current ratio, debt to equity ratio, dan return on assets pada harga saham. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(2), 1317–1345. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i02.p17>
- Wardoyo, D. U., Octavianty, R. P., & Wardhana, R. W. (2022). Analisis harga saham atas efisiensi pasar modal di masa pandemi Covid-19 periode 2019–2020. *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 79–87. <https://journal-nusantara.com/index.php/JIM/article/view/31>
- Yana, D., & Agustiniingsih, W. (2022). Dampak return on equity (ROEQ), debt to equity ratio (DERA), dan price earnings ratio (PER) atas harga saham. *Akselerasi: Jurnal Ilmiah Nasional*, 4(2), 67–77. <https://doi.org/10.54783/jin.v4i2.566>
- Yulianti, R. A., & Khalis, O. (2022). Dampak return on equity, net profit margin, dan current ratio atas harga saham pada bisnis makanan dan minuman yang terdaftar di IDX periode 2014–2019. *Journal of Economics Science*, 8(1), 1–10. <http://www.jurnal.uui.ac.id/index.php/jecs/article/view/1995>